

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMPETENSI  
INTERPERSONAL PADA PENGURUS UNIT KEGIATAN  
MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
(UKM Undip)**

**HARTANTI  
M2A099035**

**Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro**

**ABSTRAKSI**

Mahasiswa sebagai makhluk sosial akan senantiasa berhubungan dengan orang lain, agar dapat menjalin hubungan interpersonal secara efektif diperlukan adanya kompetensi interpersonal atau kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Diponegoro (UKM Undip). Semakin positif konsep diri yang dimiliki pengurus UKM Undip, maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki, sebaliknya semakin negatif konsep diri pengurus UKM Undip, maka semakin rendah kompetensi interpersonal yang dimiliki. Subjek penelitian ini adalah pengurus UKM Undip. Sampel diambil dengan teknik *proporsional random sampling* dengan berpedoman pada *nomogram* Harry King dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 119 pengurus UKM Undip yakni 40% dari 297 pengurus UKM Undip.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala konsep diri dan skala kompetensi interpersonal yang disusun oleh peneliti. Hasil uji coba menunjukkan skala konsep diri yang terdiri atas 28 item dengan  $\alpha = 0,9080$  dan skala kompetensi interpersonal yang terdiri dari 31 item dengan  $\alpha = 0,9074$ . Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip ( $r_{xy} = 0,572$  dengan  $p < 0,05$ ), artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip terbukti. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip, begitu juga sebaliknya. Efektifitas konsep diri terhadap kompetensi interpersonal adalah 0,327, angka tersebut mengandung arti bahwa kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip sebanyak 32,7% ditentukan oleh konsep diri dan sisanya sebesar 67,3% ditentukan faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Katakunci: **konsep diri, kompetensi interpersonal dan pengurus UKM Undip.**

## PENDAHULUAN

### LATARBELAKANGMASALAH

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain dan senantiasa berusaha untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Sumardjono (1992, h.43) hubungan antar manusia merupakan fenomena yang menjadiperwujudan dari pemenuhan kebutuhan individu terhadap manusia lain untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup. Nashori (2003, h.27) menyatakan bahwa berbagai pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuannya mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Mahasiswa sebagai bagian dari manusia, tentunya tidak bisa melepaskan diri dari kodratnya untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa akan berhubungan dengan sesama mahasiswa, dosen ataupun anggota civitas akademika lain yang ada di kampusnya. Mahasiswa adalah golongan intelektual yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan nantinya mampu bertindak sebagai pemimpin yang terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat, negara ataupun di dunia kerja (Aryatmi, 1992 h.30). Mahasiswa sadar bahwa mencari bekal untuk menjadi kaum intelektual di kemudian hari tidak hanya dengan mengejar ilmu dan kepandaian, tetapi juga melalui interaksi sosial dan melakukan sesuatu bagi kehidupan kemanusiaan (Juriana, 2000, h.51).

Mahasiswa diharapkan melakukan interaksi sosial tidak hanya terbatas pada fakultas tempatnya menimba ilmu, tetapi juga meluas menuju individu-individu lain di luar fakultasnya. Interaksi antar mahasiswa yang lebih luas dapat ditemui pada organisasi-organisasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa ini beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas dengan karakter yang berbeda (Kartono, 2001, h.293).

Organisasi kelembagaan mahasiswa di tingkat Undip berdasarkan hasil kongres Senat Mahasiswa Undip, dibagi menjadi Senat Mahasiswa Undip sebagai lembaga legislatif dan badan eksekutif mahasiswa sebagai lembaga eksekutif. Dalam rangka menyalurkan minat, bakat dan penalaran mahasiswa dibentuklah berbagai wadah kegiatan yang terorganisasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Universitas Diponegoro (2003, h. 34) menyatakan bahwa setiap mahasiswa dapat mengikuti dan menjadi anggota salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Diponegoro (UKM Undip) yang diminatinya. UKM Undip sebagai salah satu lembaga mahasiswa tentunya memiliki anggota dari berbagai fakultas, memiliki karakter yang berbeda dan saling menjalin hubungan antar pribadi.

Hubungan antar pribadi yang terjalin antar pengurus UKM seringkali tidak bisa terlepas dari konflik-konflik interpersonal yang timbul dari interaksi-interaksi yang terjadi. Konflik bisa timbul dari perbedaan fakultas, perbedaan karakter yang ada pada masing-masing pengurus bahkan perbedaan suku dan agama kadang bisa menimbulkan gesekan antar pengurus serta adanya perbedaan kepentingan juga berpeluang menimbulkan konflik. Fakultas yang berbeda seringkali menyebabkan benturan waktu, perbedaan waktu kuliah menjadikan pengurus memiliki kesulitan untuk bertemu dengan pengurus lain, sehingga untuk mencari waktu bertemu

yang tepat serta dibutuhkan pula kemampuan untuk meminimalisir konflik yang kemungkinan muncul dari perbedaan ini.

Kemampuan menyelesaikan konflik diperlukan agar tidak merugikan suatu hubungan yang terjalin antar individu karena akan memberikan dampak negatif bila tidak terselesaikan dengan baik. Selain kemampuan menyelesaikan konflik, individu yang menjadi anggota suatu organisasi mahasiswa, harus mampu membuka diri kepada orang lain, selalu bersikap aktif, tidak bergantung kepada orang lain dan menunjukkan kerjasama yang baik dengan anggota lain. Kemampuan menyelesaikan konflik dan mau membuka diri kepada orang lain merupakan ciri individu yang memiliki kompetensi interpersonal (Buhrmester, Furman, Wittenberg dan Reis, 1988, h.991).

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan dalam menjalin suatu hubungan yang akrab, yang dialami seseorang dengan individu lain, dimana dalam menjalin hubungan interpersonal tersebut terdapat unsur saling memperhatikan (Pace dalam Sukmono, Djohan dan Ellyawati, 2000, h.31). Hubungan yang terjalin antar pengurus UKM Undip tentunya bukan hanya hubungan biasa yang bersifat dangkal, tetapi di dalamnya juga terjalin suatu hubungan yang mendalam, erat antar satu individu dengan individu lain yang membutuhkan kemampuan untuk saling menyesuaikan diri dengan pengurus lain. Individu yang dapat menyesuaikan diri pada saat berkumpul dengan orang lain di dalam suatu kelompok adalah individu yang mempunyai kompetensi interpersonal baik, karena di dalam suatu kelompok terdapat banyak orang dengan berbagai karakter sehingga dibutuhkan suatu kemampuan untuk berhubungan dengan individu lain. Adanya kompetensi interpersonal yang baik akan membuat interaksi dengan orang lain menyenangkan dan penuh pengalaman yang nyaman (Bittner dalam Binacawati, Mawardidande Queljoe, 1999, h.194).

Konflik yang terjadi umumnya karena rasa tidak suka yang tidak diungkapkan secara terbuka sehingga hubungan interpersonal menjadi terganggu, komunikasi menjadi tidak lancar dan kadang mengganggu koordinasi dalam menjalankan suatu kegiatan bahkan tidak jarang menjadi terbengkalai. Kurangnya keterbukaan ini juga berpengaruh pada proses pengungkapan ide pengurus dalam suatu rapat, ada beberapa pengurus yang merasa tidak percaya diri dan malu untuk mengungkapkan idenya secara terbuka karena takut idenya tidak diterima.

Perasaan rendah diri, sikap tertutup dan adanya kecemasan dalam menyampaikan pendapat yang ada pada pengurus UKM Undip tentu harus dikurangi. Parto suwido (1993, h.35) menyatakan bahwa perasaan rendah diri, sikap tertutup, kecemasan tinggi, tidak mampu mengendalikan diri dan mudah dipengaruhi orang lain akan mengganggu hubungan interpersonal dan melemahkan kompetensi interpersonal. Perasaan rendah diri dan tertutup serta kecemasan yang ada pada pengurus UKM Undip akan menjadikan hubungan interpersonalnya menjadi kaku dan tidak ada kenyamanan dalam UKM. Parto suwido (1993, h.35) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki perasaan rendah diri, cemas, dan mudah terpengaruh dikatakan memiliki konsep diri yang negatif. Individu dengan konsep diri negatif akan memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah serta memiliki kecemasan dalam hubungan interpersonal sehingga akan mengganggu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

Sementara Grindler dan Surakmed (dalam Juriana, 2000, h.63) mengatakan bahwa individu dengan konsep diri positif akan mempunyai percaya diri positif terhadap dirinya sendiri dan mempengaruhi penerimaannya terhadap lingkungan sosial. Rasa kurang

percaya diri bisa menjadi hambatan bagi pengurus UKM Undip untuk menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain. Pengurus UKM Undip yang tidak memiliki rasa percaya diri yang positif akan cenderung menarik diri dari lingkungannya sehingga penyesuaian dirinya terhadap lingkungan menjadi kurang baik dan tentunya akan mengganggu hubungan interpersonal yang sudah terjalin serta menghambat untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

### ***PERUMUSAN MASALAH***

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Diponegoro (UKM Undip)?

### ***TUJUAN MASALAH***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Diponegoro (UKM Undip).

### ***MANFAAT PENELITIAN***

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi ilmu psikologi terutama bidang psikologi sosial yang berhubungan dengan konsep diri dan kompetensi interpersonal.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan informasi tentang konsep diri dan kompetensi interpersonal sehingga dapat memberi masukan kepada pengurus UKM Undip untuk mengembangkan kompetensi interpersonal yang dimilikinya.

### ***HIPOTESIS***

ada hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Diponegoro (UKM Undip). Semakin positif konsep diri yang dimiliki pengurus UKM Undip, maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki, sebaliknya semakin negatif konsep diri pengurus UKM Undip, maka semakin rendah kompetensi interpersonal yang dimiliki.

## METODOLOGI PENELITIAN

### IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kriterium Kompetensi Interpersonal
2. Variabel prediktor: Konsep Diri

### DEFINISI OPERASIONAL

#### 1. Kompetensi Interpersonal

Kompetensi Interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berinisiatif membina hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan mengelola dan mengatasi konflik yang timbul dari hubungan interpersonal. Kompetensi Interpersonal diketahui melalui skala kompetensi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek kompetensi interpersonal dari Buhrmester, Furman, Wittenberg dan Reis (1988, h.99-101). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian, maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kompetensi interpersonal yang dimiliki.

#### 2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan, pikiran dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri diungkap dari skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral etik dan diri keluarga. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian, maka semakin positif konsep diri yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin negatif pula konsep diri yang dimiliki.

## POPULASI DAN METODE PENGAMBILAN DATA

### POPULASI

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengurus UKM Undip, yang terdaftar dalam Surat Keputusan (SK) Rektor Universitas Diponegoro tentang pengangkatan pengurus UKM Undip. Universitas Diponegoro memiliki 38 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan jumlah seluruh pengurusnya adalah 297 pengurus, dan masing-masing UKM memiliki jumlah pengurus yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pemilihan pengurus UKM Universitas Diponegoro sebagai populasi karena pengurus UKM Universitas Diponegoro terdiri dari mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan, berasal dari berbagai daerah dengan karakteristiknya masing-masing, dan antar pengurus harus saling berhubungan dan berkoordinasi sehingga sangat dibutuhkan suatu kemampuan untuk berhubungan satu sama lain.

## **METODE PENGAMBILAN SAMPEL**

Berdasarkan kondisi populasi yang berkelompok-kelompok dan secara proporsional berbeda jumlahnya untuk tiap-tiap kelompok, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel random proporsional atau *proportional random sampling*. Sampel penelitian diambil dengan perbandingan jumlah yang proporsional untuk tiap UKM dan dilakukan secara random.

Menurut Winarsunu (2004, h. 13) *Proportional Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih secara random setiap anggota populasi sesuai dengan proporsi atau perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian, dan kemudian jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan mengikutsertakan perbandingan tertentu pada tiap-tiap sub populasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa UKM, agar semua UKM dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing UKM dengan proporsi sama untuk tiap-tiap UKM.

Untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel pada masing-masing kelompok UKM dilakukan dengan rumus dari Winarsunu (2004, h. 14) yaitu:  $JPB \times JPT / JST = JSB$

Keterangan:

JSB = jumlah sampel bagian

JST = jumlah sampel total

JPB = jumlah populasi bagian

JPT = jumlah populasi total

## **ANALISA DATA**

Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencari hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip maka analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui besar hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal, menguji taraf signifikansinya, dan mencari sumbangan efektif variabel prediktor (Hadi, 1995, h. 2). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 11.0*.

## **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal yang diujicobakan terlebih dahulu. Kedua skala diujicobakan secara bersama-sama pada pengurus UKM Undip dengan jumlah subjek secara keseluruhan sebanyak 70 orang. Ujicoba skala dilakukan pada tanggal 17 Maret – 30 April 2006 dengan cara mendatangi sekretariat UKM Undip di PKM Joglo dan PKM Tembalang, sementara UKM yang belum menempati PKM, pengambilan data dilakukan dengan datang pada saat UKM latihan atau bertemu di suatu tempat (GSG dan Auditorium).

Penelitian ini dilakukan pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Diponegoro pada tanggal 4 Mei 2006 sampai dengan 30 Mei 2006.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 119 orang pengurus. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi sekretariat UKM Undip di PKM Joglo dan PKM Tembalang.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas distribusi merupakan asumsi yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian ini memiliki distribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier ( $F_{lin} = 56,888$ ) dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi interpersonal dan konsep diri adalah linier. Hubungan yang linier pada kedua variabel tersebut memenuhi syarat dalam penggunaan model analisis regresi untuk memprediksi hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal.

### Uji Hipotesis

Hubungan antar variabel Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal ditunjukkan dengan koefisien  $R_{xy} = 0,572$  dengan  $p < 0,05$  dengan arah hubungan positif yang menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip dapat diterima.

$R^2$  adalah 0,327. Angka tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 32,7% pada kompetensi interpersonal. Hal ini berarti bahwa konsep diri pada pengurus UKM Undip menentukan kompetensi interpersonalnya sebesar 32,7% sedangkan sisanya (67,3%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti usia, kontak dengan orangtua, interaksi dengan teman sejawat, partisipasi sosial, dan kematangan beragama. Persamaan regresi antara konsep diri dan kompetensi interpersonal dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 48,302 + 0,480X$$

Persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 48,302 menunjukkan bahwa jika tidak ada konsep diri maka kompetensi interpersonal sebesar 48,302 sedangkan koefisien regresi 0,480 menunjukkan bahwa setiap penambahan konsep diri maka kompetensi interpersonal akan meningkat sebesar 0,480.

Analisis tambahan dilakukan berdasarkan jenis kelamin in pengurus UKM Undip. Uji perbedaan kompetensi interpersonal berdasarkan jenis kelamin dilakukan dengan uji T. Perhitungan dengan uji T menghasilkan nilai  $t = 0,736$  dengan  $p = 0,463$  ( $p > 0,05$ ). Nilai rata-rata antara pria = 91,01 dan wanita = 90,06. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi interpersonal yang dimiliki pengurus pria dan wanita.

## PENUTUP

### PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip yang ditunjukkan oleh angka korelasi  $r_{xy} = 0,572$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip. Konsep diri yang tinggi akan lebih memungkinkan pengurus UKM Undip untuk memiliki kompetensi interpersonal yang lebih baik. Dan konsep diri yang rendah akan mempengaruhi kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip menjadi rendah pula.

Pengurus yang kurang memiliki kompetensi interpersonal akan sulit melakukan pembentukan hubungan interpersonal dengan rekannya dan menciptakan situasi hubungan yang lebih baik, sebaliknya pengurus UKM Undip yang memiliki kompetensi interpersonal yang baik akan mudah membina hubungan interpersonal yang harmonis dengan rekannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, konsep diri pengurus UKM Undip akan mempengaruhi kompetensi interpersonalnya.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seorang pengurus dalam menjalin hubungan dengan rekannya. Seorang pengurus yang mampu menerima diri apa adanya akan memiliki penghargaan yang tinggi terhadap dirinya dan memiliki pandangan yang realistis tentang keterbatasannya, akan lebih mampu menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus UKM Undip memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi. Seorang pengurus yang memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi akan mempunyai kemampuan dalam membina hubungan interpersonal yang efektif dengan orang lain. Kompetensi yang dimiliki pengurus membuat pengurus lebih mudah untuk menjalin hubungan interpersonal lebih hangat dengan orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda, dapat bersikap terbuka dan mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang baru. Sebaliknya, akan lebih peka terhadap kondisi orang lain.

Kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang intensif menjadikan kompetensi interpersonal seseorang tumbuh dan berkembang dengan baik (Danardono, 1997, h.84). Interaksi yang intensif dengan lingkungan akan semakin meningkatkan kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip, karena dalam interaksi yang dilakukannya dengan orang lain, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain yang berbeda karakternya akan semakin meningkat. Tingkat interaksi yang cukup baik akan membantu membina hubungan interpersonal yang baru terjalin dan semakin menguatkan hubungan yang sudah akrab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep diri pengurus UKM Undip berada dalam kategori tinggi. Kategori tinggi ini menunjukkan bahwa pengurus UKM Undip memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif menjadikan pengurus UKM Undip memiliki pandangan dan perasaan yang stabil tentang dirinya, mengetahui kelebihan dan keterbatasannya serta tidak menggantung diri kepada orang lain. Penelitian Lukman (2000, h. 70) yang menemukan bahwa konsep diri yang positif akan mampu mempengaruhi kemandirian individu.

Hasil penelitian yang perlu diperhatikan adalah efektivitas regresi yang menunjukkan angka sebesar 32,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip 32,7% ditentukan oleh konsep dirinya, sisanya disebabkan oleh faktor lain, yaitu sebesar 67,3% yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor tersebut diantaranya adalah kontak dengan orang tua, interaksi dengan teman, partisipasi sosial, dan kematangan beragama.

Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan atau kekurangannya. Menurut Nashori (2000, h.39) hal ini merupakan modal yang baik untuk melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, dengan kemampuan melakukan hubungan interpersonal secara optimal maka individu dikatakan memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi.

Kelancaran melakukan hubungan interpersonal pada orang yang memiliki konsep diri yang positif juga ditunjang oleh ciri-ciri yang melekat pada orang yang memiliki konsep diri yang positif. Rakhmat (2000, h.105), individu dengan konsep diri positif merasa setara dengan orang lain. Kesetaraan dengan orang lain menjadi modal agar individu tidak memiliki penghalang untuk mendekati orang lain. Kesetaraan tersebut membuat individu mampu menolak setiap usaha orang lain untuk mendominasi dirinya. Individu yang memandang positif dirinya, memiliki kepercayaan akan kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan pada gagasan bahwa dirinya tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain. Kepercayaan yang tinggi dari orang yang memiliki konsep diri positif ini akan mengantarkan kepada tercapainya kemampuan memberikan dukungan emosional kepada orang lain.

Hasil analisis tambahan terhadap kompetensi interpersonal berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi interpersonal pada pengurus laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan kompetensi interpersonal antara pengurus laki-laki dan perempuan UKM Undip menunjukkan bahwa tidak ada dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan dan inisiatif. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menduduki suatu jabatan tertentu, bahkan beberapa ketua UKM Undip adalah perempuan. Tidak ada halangan bagi pengurus perempuan untuk mengembangkannya kompetensi interpersonalnya.

sehingga tidak memiliki perbedaan dengan kompetensi interpersonal pada pengurus laki-laki.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada pengurus UKM Undip. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal yang dimiliki, sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip. Sumbangan konsep diri terhadap kompetensi interpersonal sebesar 32,7% menunjukkan bahwa konsep diri bukan merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi kompetensi interpersonal pengurus UKM Undip.

## **SARAN**

### **Bagi Pengurus UKM Undip**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan pengurus UKM Undip senantiasa mengembangkan konsep dirinya yang positif sehingga kompetensi interpersonal yang dimiliki oleh pengurus UKM Undip yang berada pada kategori tinggi juga akan ikut berkembang ke arah yang lebih baik, serta semakin memperluas hubungan interpersonalnya tidak hanya terbatas pada lingkungan UKM dan keluarga tetapi juga meluas menjulang ke lingkungan masyarakat.

### **Bagi Peneliti Lain**

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, dengan meneliti variabel-variabel yang diduga mempengaruhi kompetensi interpersonal. Misalnya kontak dengan orangtua, interaksi dengan teman sejawat, partisipasi sosial, dan penyesuaian diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryatmi, S. 1992. Membina Pribadi Mahasiswa Melalui Perguruan Tinggi dalam *KepribadianSiapakahSaya?* (peny. KartonoKartini). Jakarta: Rajawali.
- Binacawati, F, Mawardi, A dan de Queljoe, D. 1999. Pengaruh Keikutsertaan pada Kegiatan OlahRagaterhadapKemampuanHubunganInterpersonal dalam *Anima*. 14,54. Surabaya.
- Buhrmester, Furman, Wittenberg dan Reis. 1988. Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relations. *Journal of Personality and Social Psychology*. 55,6:991-1008.
- Danardono, W. 1997. Kompetensi Interpersonal Mahasiswa ditinjau dari Keikutsertaan pada kegiatan Pencinta Alam. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, S. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Juriana. 2000. Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi Universitas Gajah Mada dalam *PSIKOLOGIKA*. V,9:65-75. Yogyakarta.
- Kartono, K. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lukman, M. 2000. Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Islam ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal dalam *PSIKOLOGIKA*. V,10. Yogyakarta.
- Nashori, F. 2000. Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa dalam *PSIKOLOGIKA*. V,9. Yogyakarta.
- ..... 2003. Kompetensi Interpersonal Mahasiswa ditinjau dari Jenis kelamin dalam *Jurnal Psikologi* no.1. Yogyakarta.
- Partosuwido, SR. 1993. Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Kaitannya dengan Konsep Diri, Pusat Kendali dan Status Perguruan Tinggi dalam *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: UGM.
- Rakhmat, D. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Soemardjono. 1992. *Liku-liku Relasi Antar pribadi dan Permasalahannya dalam KepribadianSiapakahSaya?* (peny. KartiniKartono). Jakarta: CV Rajawali.
- Sukmono, M.S, Djohan, R.T dan Ellyawati, R. 2000. Keterkaitan Antara Kemampuan Menjalinkan Hubungan Interpersonal Dengan Penghayatan Hidup Secara Bermakna. *FENOMENA*. V,6:27-34. Surabaya
- Winarsunu, T. 2004. *Statistika Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Universitas Diponegoro. 2003. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Mahasiswa (P3M) Dan Pedoman Pemberian Beasiswa Bagi Mahasiswa*. Semarang: Universitas Diponegoro